

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS), tipe *Learning Together* (LT) dan konvensional terhadap hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati di kelas X SMA Negeri 1 Batangonang.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TSTS, tipe LT dan konvensional terhadap kecakapan sosial siswa pada materi keanekaragaman hayati kelas X SMA Negeri 1 Batangonang.
3. Hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS lebih tinggi dari model pembelajaran kooperatif tipe LT dan konvensional, sedangkan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe LT lebih tinggi dari konvensional di kelas X SMA Negeri 1 Batangonang.
4. Kecakapan sosial siswa pada materi keanekaragaman hayati yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS lebih baik dari model pembelajaran kooperatif tipe LT dan model pembelajaran konvensional, sedangkan kecakapan sosial siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe LT lebih baik dari model pembelajaran konvensional di kelas X SMA Negeri 1 Batangonang.

## 5.2. Implikasi

Hasil penelitian ini memperlihatkan adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stay* (TSTS) dan tipe *Learning Together* (LT) terhadap hasil belajar dan kecakapan sosial siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe TSTS hasil belajar dan kecakapan sosialnya lebih baik dari model pembelajaran kooperatif tipe LT dan pembelajaran konvensional, dan model pembelajaran kooperatif tipe LT hasil belajar dan kecakapan sosialnya lebih baik dari model pembelajaran konvensional pada materi keanekaragaman hayati kelas X SMA Negeri 1 Batangongang. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dan tipe LT ini mampu mengefektifkan, mengefisienkan, serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara siswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe TSTS merupakan teknik pembelajaran yang terdiri dari tiga tahapan yaitu kerja kelompok, bertamu, dan laporan setelah bertamu sehingga informasi yang didapatkan lebih banyak dan aktivitas siswa lebih banyak dalam pembelajaran. Masing-masing anggota kelompok berusaha menguasai materi pembelajaran dan berlatih untuk mengkomunikasikan pengetahuannya kepada orang lain, serta berlatih untuk menyimak dan memahami pembicaraan orang lain. Jika dalam kelas siswanya cukup banyak dan materi pelajarannya lebih luas, sebaiknya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS agar informasi yang didapatkan siswa lebih banyak sehingga menambah dan memperkaya pengetahuan siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe LT menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk menyelesaikan tugas secara bersama dengan saling berdiskusi dimana siswa dikelompokkan dan setiap kelompok mendapat tugas berbeda dan nantinya dapat bergabung dengan kelompok lain yang bernomor sama untuk bekerjasama. Model pembelajaran kooperatif tipe LT ini memudahkan untuk pembagian tugas dan tanggungjawab sebagai anggota kelompok sehingga dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran.

### **5.3. Saran**

Dari hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan penelitian, peneliti menyarankan beberapa hal berikut:

1. Bagi guru khususnya guru biologi diharapkan untuk dapat menggunakan model pembelajaran seperti model pembelajaran TSTS dan model pembelajaran LT sebagai upaya untuk membangkitkan motivasi, minat dan perhatian siswa dalam meningkatkan hasil belajar dan kecakapan sosial siswa.
2. Bagi guru khususnya guru biologi hendaknya dapat menggunakan model-model pembelajaran lainnya sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih bervariasi dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan kecakapan sosial siswa.
3. Bagi mahasiswa atau guru yang ingin meneliti tentang kecakapan sosial hendaknya menggunakan waktu yang lebih lama dalam pengumpulan data penelitian sehingga penafsirannya lebih baik.